

**PRAKTEK PENELITIAN**

**PENELUSURAN SUMBER SEJARAH**



**OLEH:  
DINA DWIKURIARINI, M.HUM.  
NIP. 131655976**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2010**

## **PENELUSURAN SUMBER SEJARAH**

**Dina Dwikurniarini**

Guna mengungkap masa lalu seorang peneliti sejarah harus melakukan sedikitnya empat langkah metode sejarah. Perama menentukan apa yang mau diteliti, kemudian heuristic atau penelusuran sumber, kritik sumber, intepretasi sumber dan terakhir penulisan. Dalam merekonstruksi sejarah diperlukan sumber-sumber sebanyak mungkin agar apa yang akan direkonstruksi semakin jelas kebenarannya. Bagaimana mendapatkan sumber sejarah adalah suatu tugas yang memerlukan banyak ketekunan dan kesabaran. Untuk pemula seperti mahasiswa biasanya terkendala pada hal tersebut. Memang seorang yang akan menulis sejarah harus lakukan itu untuk mendapat sumber sejarah sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin. Sumber sejarah meliputi sumber primer dan sekunder sebanyak mungkin. Kendalanya memang sangat kompleks, tidak hanya keterbatasan wacana mereka untuk tahu dimana itu sumber berada, tetapi juga pada bahasa sumber (Belanda atau bahasa daerah). Sumber sejarah meliputi sumber primer dan sekunder. Untuk peneliti sejarah harus menggunakan kedua sumber tersebut. Arsip merupakan sumber primer yang bisa didapat di ARNAS atau di arsip daerah /propinsi. Sumber sekunder merupakan sumber olahan yang berupa buku-buku, terbitan-terbitan yang dapat diperoleh di perpustakaan-perpustakaan.

### **Sumber Arsip**

Arsip Nasional Republik Indonesia merupakan Lembaga Pemerintahan Non Departemen berdiri berdasar Undang Undang Nomor 7 Tahun 1971 tentang

Ketentuan-ketentuan Pokok Kearsipan. Masa kolonial lembaga kearsipan bernama *Landsarchief*, kemudian diteruskan masa Pemerintahan RI menjadi ANRI.

**Jenis arsip yang tersimpan di ANRI:**

1. Arsip Konvensional, atau dikenal sebagai arsip tekstual dengan media kertas, arsip kartografik dan arsip kearsitekturan.
2. Arsip Media Baru atau disebut arsip *non-tekstual*, yaitu arsip berupa film (moving images), video, VCD/DVD, microfilm (hasil alih media dari arsip kertas ke media film), foto (gambar static atau stillvisual), dan rekaman suara /soundrecording) dalam bentuk kaset yang salah satunya sebagai hasil wawancara dengan menggunakan metode sejarah lisan.

Kesadaran untuk menggunakan arsip akan mendapatkan gambaran mengenai kejadian-kejadian masa lampau sehingga menjadikan semakin terangnya suatu peristiwa. Arsip Nasional mempunyai koleksi dalam periode empat abad, yang meliputi:

1. Arsip VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie)

Arsip masa VOC meliputi kegiatan perdagangan maupun hubungannya dengan penguasa-penguasa pribumi, seperti antara lain:

- a. Kontrak perjanjian Gianti 13 Februari 1755 yang membagi kerajaan Mataram menjadi dua bagian yaitu Yogyakarta dan Surakarta
- b. Perjanjian Bongaya 1677 antara Sultan Hasanuddin dengan Gubernur *Jendral Cornelis Speelman*. Setelah Perang Makasar Sultan Hasanuddin harus mengakui kedaulatan VOC dan menyerahkan daerah Bone, Flores serta Sumbawa kepada VOC pula.

Arsip VOC tersedia dalam media konvensional, Semua kegiatan dicatat dalam buku harian atau *dagregister*. Dari catatan tersebut menjadi laporan berkala segala kegiatan di Hindia Belanda yang dilaporkan di negeri Belanda, disebut *afgaande/inkomende patrisia massiven*. Koleksi Arsip masa VOC sampai 31 Desember 1799 ketika VOC dinyatakan bangkrut dan kewajiban VOC diambil alih oleh Pemerintah Belanda.

## 2. Arsip Hindia Belanda

Arsip Hindia Belanda meliputi kurun waktu 1800-1942 dengan masa interregnum kekuasaan Inggris di Indonesia 1811-1816, memberi informasi segala hal yang berkaitan dengan peraturan tanah jajahan dalam hubungannya dengan Negara induk. Fungsi arsip masa itu untuk memberi informasi kepada Gubernur Jendral Hindia Belanda untuk kebijaksanaan yang akan digariskannya.

Arsip masa Pemerintahan Hindia Belanda antara lain:

- a. Berkas mengenai perlawanan Imam Bonjol di Minangkabau hingga wafatnya pada 6 Nopember 1854 di desa Lota distrik Kakaskasen, Menado.
- b. Berkas mengenai perlawanan Diponegoro dan pengasingan beliau di Makasar serta surat menyurat dengan Gubernur Jendral selama di pengasingan hingga wafatnya di Benteng Makasar 8 Juni 1955 pukul 6.30 dalam usia 74 tahun.

Untuk mendapatkan arsip-arsip masa Pemerintahan Belanda melalui buku rujukan yaitu agenda, indeks dan *klapper*. Arsip-arsip peninggalan Hindia Belanda, 1811-1942 termasuk masa Daendless dan Raffles

dengan media konvensional. Arsip awal abad ke-20 sampai 1942 dilengkapi dengan foto dan film.

### 3. Arsip Masa Pendudukan Jepang

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia tidak meninggalkan arsip. Data-data yang tersedia berupa wawancara dari pelaku sejarah masa itu, sehingga arsip yang tersedia dalam bentuk foto dan film.

### 4. Arsip Masa Republik Indonesia

Kelompok arsip berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan pada masa Republik Indonesia sejak 1945 sampai akhir Pemerintahan Presiden Soekarno, tersedia dalam arsip konvensional dan media baru.

Koleksi arsip Republik Indonesia meliputi Audio Visual seperti film, video, foto serta rekaman suara, seperti:

- a. Arsip film produksi PPFN
- b. Arsip video produksi TVRI
- c. Arsip foto baik positif maupun negative kaca, nitrat hingga acitaf, produksi Direktorat Penerangan Rakyat, Deppen RI
- d. Kaset rekaman Sidang Umum MPR 1988 produksi TVRI

### 5. Arsip masa Pemerintahan Soeharto dan BJ Habibie

Arsip masa Pemerintahan Soeharto dan BJ Habibie dapat diakses di ANRI

### 6. Arsip pribadi

Merupakan arsip perorangan atau koleksi perorangan, seperti arsip Muhammad Yamin, Marzuki, Arifin, Mohammad Bondan, Soetikno Loekito, Jamal Marzuki dan Mohammad Rasjid

### 7. Arsip yang berasal dari organisasi sosial

Arsip yang berasal dari organisasi sosial, lembaga swasta dan perusahaan, seperti arsip Sarekat Islam, Arsip Muhammadiyah dan arsip Nahdatul Ulama

Koleksi ANRI merupakan depot penyimpanan yang mencapai panjang 15 km dapat dibedakan menjadi:

1. Koleksi arsip pemerintah pusat atau disebut *gouvernements papieren* atau *Algemeene Secretarie Archieven*

Koleksinya mencakup zaman VOC, masa Inggris (*Engelsche Tusschenbestuur*) dan masa Pemerintah Hindia Belanda

2. Koleksi arsip daerah yang disebut *gewestelijke stukken* atau *locale archieven*

Arsip daerah tercatat ada 45 koleksi yang meliputi: Jawa 27 daerah,, Madura, Sumatra 8 daerah; Kalimantan Barat dan Tenggara; Sulawesi 3 daerah, Maluku 3 daerah. Isi utama arsip daerah merupakan kegiatan sosial politik di daerah pada tingkatan paling dasar juga menggambarkan pola hidup sehari-hari seperti perniagaan, kesehatan, penduduk, kriminalitas kecil, pertanian dan tanah, akte notaries.

*Memorie van Overgave* dapat dikatakan merupakan dokumen paling umum yang memaparkan gambaran tentang daerah tentang masalah sosial dan pemerintahan. Naskah ini ditulis guna memenuhi kewajiban yang diadakan dalam sistem administrasi pemerintahan Hindia Belanda, bahwa pejabat yang akan meninggalkan tugas diharuskan membuat semacam laporan umum menyeluruh daerah yang diperintahnya agar penggantinya dapat mereferensinya.

*Algemeneen Verslag* (laporan umum) dibuat berkala setiap tahun, merupakan rincian dalam bentuk statistik tentang jumlah penduduk, hasil tanaman, personalia pemerintah, kesehatan dan sebagainya.

*Kultuur Verslag*, merupakan segala sesuatu mengenai penanaman dan hasil produksi pertanian

*Politiek Verslag*, berisi masalah politik gerakan anak negeri, aliran kepercayaan dan agama.

### 3. Koleksi arsip instansi/departemen

Koleksi yang dikategorikan arsip instansi/departemen meliputi masa VOC sampai masa Pemerintah Hindia Belanda, seperti masalah candu (*amphioen*) ditangani oleh badan *Amphioen Societeit*, *Diaconie* mengurus soal bantuan pada orang miskin, *Onderwijs* masalah pendidikan; *Raad van Justitie* mengurus masalah-masalah pengadilan. *Boschwezen* merupakan arsip kehutanan termasuk hutan kayu jati di Jawa abad 18-19, *Medica* arsip kesehatan dan Rumah Sakit. **Departemen Financien** merupakan koleksi masalah-masalah keuangan seperti anggaran belanja, bank, kredit, perpajakan, pengawasan perkebunan dan perusahaan, pelayaran, bea cukai dan sebagainya. Koleksi, *Kerk* merupakan arsip gereja. *Cultures* arsip perkebunan menyimpan berkas-berkas mengenai penanaman untuk pasar Eropa seperti tebu, kopi, teh, kayu manis, kapas dan sutera. Ada juga tentang padi, peternakan, dan masalah kerja paksa. Koleksi perkebunan meliputi masa abad ke-19 (sesudah 1816) hingga abad ke-20 (1920-1930), berkas

10. Perpustakaan TNI AD Dharma Wiratama, memiliki sumber menyangkut militer yang juga bisa dilengkapi diberbagai museum militer di Yogyakarta seperti Yogya Kembali
11. Tentang wanita dapat juga dicari di Gedung Wanita Yogyakarta
12. DII.

Untuk mendapatkan sumber sejarah peneliti sebaiknya mencari dahulu di perpustakaan-perpustakaan yang ada di Yogyakarta. Jika sudah tidak bisa menemukan bisa akses ke perpustakaan nasional melalui Email [libserv@pnri.go.id](mailto:libserv@pnri.go.id). Demikian juga perpustakaan lain yang memungkinkan dapat mengaksesnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Arsip Nasional Republik Indonesia dalam Gerak Langkah 50 Tahun Indonesia Merdeka*, Jakarta, ANRI, 1996.
- Mona Lohanda, *Sumber Sejarah dan Penelitian Sejarah*, Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 1998.
- Inventaris Arsip Perkebunan*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 1978
- Panduan Penggunaan Arsip Statis*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia
- Sarasehan Konservasi dan Renovasi Gedung Arsip Nasional RI*, Jakarta 1998
- Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta? IAIN Suka, 2003